

DAKWAH DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI KOTA PALU

Muhammad Alim Ihsan

(Dosen Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu)

e-mail: dr.m.alim.i@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to find out the description of Da'wa and Social Change of Society in Palu City. This research is descriptive research using qualitative approach. Informants in this study are religious leaders, community leaders, youth leaders, community, and members of the Ta'lim assembly. Data were collected using interview guidelines, and analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of the analysis show that: (1) the social changes that occur in the community in Palu city in the long term consisting of: (a) relationship pattern, (b) settlement pattern, (c) lifestyle, and (d) 2) The role of da'wah in facing the social change of the people in Palu City are: (a) as motivator, (b) guidance, (c) relationship building, (d) organizing communication, (e) human resources, and (f) protection, and (3) Constraints da'wah in facing social change of society in Palu City can be seen from internal and external factor. internal factors are: (a) the problem of missionary officers, (b) da'wah material, (c) da'wah approach, (d) media, facilities and da'wah fund, and (e) management and system of dakwa. External factors are: (a) the progress of science and technology, (b) attack of thought (ghazwul fikri), (c) apostasy movement, (d) foreign cultural imperialism, and (e) permissive life.

Keywords: *da'wah, social change, society*

Pendahuluan

Menurut Naisbit (1995) bahwa para ahli memberi ramalan yang cukup meyakinkan tentang kebangkitan

agama. Menurutnya bahwa menjelang fajar milenium ketiga, tidak dapat diragukan lagi terdapat tanda-tanda kebangkitan agama-agama. Hal ini terlihat pada fenomena-fenomena pada masyarakat utamanya pada masyarakat di dunia Barat seperti di Amerika, sebagian dari masyarakat Amerika mulai percaya bahwa Tuhan adalah kekuatan spritual yang positif dan aktif.¹

Fenomena-fenomena kembali ke agama ini terlihat pula di dunia Timur, termasuk di Indonesia, khususnya di perkotaan telah tumbuh kesadaran baru bahwa agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok-kelompok keagamaan tumbuh dimana-mana seperti kelompok pengajian karyawan di perkantoran, kelompok pengajian artis, kelompok pengajian darma wanita dan kelompok-kelompok lainnya.

Menyahuti fenomena-fenomena masyarakat kembali ke agama ini, maka peranan dakwah cukup strategis karena dakwah Islam mempunyai tawaran-tawaran yang cukup signifikan yang dibutuhkan oleh umat manusia. Islam sebagai agama dakwah akan senantiasa berperan membantu manusia menemukan jati diri manusia yang sesungguhnya. Dalam Islam terdapat nilai-nilai yang relevan dengan fitrah kemanusiaan, untuk itu perlu mubaligh sebagai kelompok yang bertanggung jawab terhadap pengembangan Islam sangat penting karena di tangan kelompok mublighlah diharapkan kemampuan pengembangan Islam.

Perubahan sosial yang terjadi telah melanda di seluruh masyarakat, termasuk Palu, menghadapi perubahan ini peran dakwah sangat penting karena dengan melalui dakwah perubahan yang ada bisa diarahkan ke arah yang positif sehingga masyarakat terbimbing dan modernisasi sebagai sesuatu yang cukup bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu keberadaan dakwah Islam di tengah masyarakat pada era modern ini cukup penting dan untuk mengetahui kegiatan

¹ Naisbit, dkk, 1995. *Magestrends 2000*, Dalam *Warta Ekonomi* 01/1990. h. 57.

dakwah pada masyarakat modern ini di kota Palu, maka peneliti ini akan memfokuskan diri pada persoalan dakwah dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Palu pada kehidupannya setiap hari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perubahan sosial masyarakat Islam di Kota Palu ?

Bagaimana peranan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat di Kota Palu ?

Apa hambatan-hambatan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat di Kota Palu ?

Kajian Pustaka

Menurut Pudjiwati Sayogyo (1985), bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas. Ia dapat menyangkut struktur sosial atau pola norma dan norma serta peranan. Dengan demikian istilah yang lebih lengkap adalah perubahan sosial kebudayaan.²

Menurut Susanto (1985), bahwa dalam perubahan yang serba multikompleks ini dengan sendirinya ada dua kemungkinan yaitu: (1) manusia menemukan sistem nilai dan falsafah hidup yang baru, dan (2) manusia tenggelam dalam persoalan-persoalan yang dihadapinya dan tidak dapat mengambil sikap (keputusan) terhadap keadaan baru. Akibat kedua inilah yang menyebabkan manusia mengalami frustrasi bahkan apatis. Sebaliknya dimana manusia berhasil menemukan sistem nilai dan falsafah hidup baru, mencerminkan keadaan bahwa manusia berhasil mengatasi krisis yaitu berhasil

²Pudjiwati Sayogyo, 1985. Sosiologi Pembangunan. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta Bersama Dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. h. 31.

mengambil keputusan. Untuk membuktikan adanya perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, maka dapat dibuktikan dengan adanya gejala-gejala seperti, dipersonalisasi, adanya frustrasi dan apatis (kelumpuhan) mental, pertentangan, dan perbedaan pendapat mengenai norma-norma susila yang sebelumnya dianggap mutlak, adanya pendapat *generation gap* (jurang pengertian antara generasi), dan lain-lain.³

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yakni menggambarkan suatu peristiwa dengan kata-kata tanpa dengan uji-uji statistik. Dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki. Dan lebih jelas lagi jika mengikuti pikiran Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi pengaturan yang alami.⁴

Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif-kualitatif berupa informasi lisan dan tertulis dari berbagai subjek yang diteliti, serta tingkah laku mereka yang dapat di amati secara holistik. Melalui pendekatan ini diharapkan temuan empiris dari lapangan berupa jawaban, ucapan, kata-kata dan tindakan atau perilaku subjek yang diamati dapat dideskripsikan

³Susanto, 1985. Pengantar Sosial Dan Perubahan Sosial. Jakarta. Bina Cipta. h. 32.

⁴John W. Creswell. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. (International Educational and Professional Publisher, Thousand Oaks London New Delhi. 1994), h. 50

secara lebih rinci, jelas dan akurat mengenai fenomena yang ada.⁵

Berdasarkan fenomena penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, maka model/rancangan penelitian adalah model fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi yang menggambarkan pemaknaan yang berdasarkan pada pengalaman hidup dari beberapa individu terhadap suatu peristiwa. Fenomenologi pada dasarnya berupaya untuk mengeksplorasi struktur kesadaran melalui pengalaman hidup manusia.⁶

Data dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang utama yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan penelitian dengan melalui pengamatan (observasi) dan wawancara. Observasi dilakukan dengan observasi non partisipan dengan dibantu dengan alat kamera, tape recorder, dan alat tulis. Sedangkan wawancara di lakukan secara langsung pada tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan anggota masyarakat. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan mendalam pengambilan data wawancara ini dengan melalui tape recorder dan alat tulis lainnya.

Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui dokumentasi yang ada di lapangan penelitian berupa catatan-catatan, gambar-gambar peta dan arsip-arsip lainnya yang ada di instansi yang terkait di lapangan penelitian.

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Salah satu hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pemeriksaan keabsahan data. Pengabsahan data bermakna proses pertanggung jawaban kebenaran dari hasil

⁵ Bodgan, Robert, dan Steven J. Taylor. *Penelitian Kualitatif*.(Surabaya Usaha Nasional. 1993), h. 75

⁶Creswell. Op. Cit, h. 100

penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengabsahan data yang di anjurkan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rinci, dan audit trail. Berkaitan dengan penelitian ini diantara teknik pengasahan yang diajukan para ahli penelitian tersebut, maka hanya ada beberapa saja diantaranya yang dipakai dalam penelitian yakni perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan dan triangulasi.⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teknik analisis data fenomenologi yang dikemukakan oleh Creswell (1994) sebagai berikut:

Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara lengkap pengalaman seseorang dari fenomena tersebut.

Peneliti kemudian menemukan pernyataan dalam wawancara mengenai topik pengalaman individu-individu, kemudian membuat daftar pernyataan yang penting (horizontalisasi data) dan membahas setiap pernyataan sebagai sesuatu yang memiliki nilai sama dan bekerja untuk mengembangkan sebuah daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang tidak berulang dan tidak tumpang tindih.

Pernyataan-pernyataan tersebut, kemudian dikelompokkan ke dalam sebuah “unit makna” peneliti membuat daftar unit dan mendeskripsikan “tekstur pengalaman” apa yang terjadi, termasuk contoh-contoh kata demi kata.

Selanjutnya peneliti merefleksikan deskripsinya dan menggunakan imajinasi yang bervariasi atau deskripsi struktural, mencari semua makna yang mungkin dan perbedaan perspektif, dengan mengacu pada fenomena yang terjadi serta

⁷Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya. 1995), h. 130

melakukan konstruksi deskripsi, bagaimana fenomena ini dialami.

Peneliti kemudian membangun sebuah deskripsi menyeluruh tentang makna dan esensi dari pengalaman.⁸

Perubahan sosial masyarakat Islam di Kota Palu

Perubahan sosial adalah proses perubahan yang terjadi pada masyarakat di kota Palu dalam jangka panjang yang terdiri dari: (1) pola hubungan, (2) pola pemukiman, (3) pola hidup, dan (4) tingkat pendidikan

Pola hubungan

Intensitas hubungan responden dengan tetangga termasuk baik ini disebabkan oleh beberapa faktor: (1) adanya pemikiran bahwa tetangga adalah orang pertama yang dapat diajak untuk berinteraksi selain saudara sendiri. Contoh apabila ada orang sakit atau butuh bantuan sementara tidak ada sanak keluarga didekat, maka orang pertama tempat responden meminta bantuan adalah tetangga sendiri, (2) dalam kehidupan pada dasarnya perlu bantuan orang lain karena tidak ada manusia yang hidup tanpa bantuan orang lain, (3) dengan tetangga bisa berbagi rasa, berdiskusi mengenai berbagai masalah dalam kehidupan, dan (4) terciptanya hubungan yang baik dengan tetangga merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat⁹

Intensitas hubungan responden dengan masyarakat sekitar Kelurahan termasuk baik ini disebabkan oleh beberapa faktor: (1) responden berdomisili di Kota Palu sudah cukup lama karena sejak orang tua mereka sebelumnya sudah berdomisili di situ, (2) banyak diantara warga masyarakat yang masih ada hubungan darah antara satu dengan yang lainnya sehingga nampak hubungan antara satu dengan lainnya sangat akrab, dan

⁸Creswell. *Op. Cit*, h. 135

⁹Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 3 Juli 2017

(3) sifat gotong royong masyarakat terhadap kepentingan-kepentingan sosial hingga sekarang ini masih kental sehingga hubungan sosial seseorang dengan yang lainnya nampak akrab.¹⁰

Intensitas hubungan responden dengan keluarga dekat termasuk baik, ini disebabkan oleh beberapa faktor: (1) kontak batin diantara keluarga yang masih ada hubungan darah merupakan fitrah yang selalu ada keinginan untuk mengadakan kontak (hubungan) dengan yang lainnya sekalipun berjauhan tepat tinggal, (2) keluarga dekat merupakan suatu kelompok tempat mencari jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi, dan (3) keluarga dekat merupakan suatu kekuatan yang dapat memberikan rasa aman kehidupan bermasyarakat.¹¹

Interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat di Kota Palu diwujudkan dalam bentuk rasa solidaritas yang tinggi. Rasa solidaritas atau kebersamaan itu terlihat dalam kegiatan atau aktivitas keseharian baik dalam kegiatan sesama tetangga maupun dengan masyarakat luas dalam kegiatan sosial lainnya.¹²

Hubungan-hubungan sosial antara masyarakat pendatang dengan penduduk setempat dalam hal ini Suku Kaili, adalah meliputi hubungan sosial yang asosiatif seperti kerjasama dan akomodasi serta hubungan sosial yang sifatnya disosiatif seperti persaingan dan konflik. Hasil wawancara dengan informan, baik Suku Kaili maupun Suku Bugis dan suku lainnya yang ada di Kota Palu, diketahui bahwa beberapa bentuk kerjasama yang melibatkan beberapa etnis tersebut antara lain kerjasama dalam

¹⁰Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 4 Juli 2017

¹¹Hasil wawancara dengan warga masyarakat pada tanggal 4 Juli 2017

¹²Hasil wawancara dengan tokoh pemuda pada tanggal 5 Juli 2017

bentuk gotong royong, bidang usaha, serta tolong menolong atau saling mengunjungi dalam pelaksanaan pesta hajatan maupun kedukaan. Kegiatan gotong royong kadang kala bersifat spontan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan kadang kala pula ada himbauan dari aparat pemerintah kelurahan, seperti misalnya memperbaiki saluran drainase, membersihkan tempat-tempat ibadah, pembangunan sarana pendidikan, dan sebagainya. Semua ini dapat tercipta karena adanya saling mempercayai dan saling membutuhkan antara anggota kelompok masyarakat yang dilatarbelakangi oleh budaya yang berbeda. Dengan demikian dapat tercipta suatu rasa solidaritas diantara anggota-anggota masyarakat tersebut. Karena dilatar belakangi oleh perbedaan-perbedaan budaya antara beberapa etnis ini, maka solidaritas yang tercipta adalah solidaritas yang sifatnya organik.¹³

Dalam hal budaya ataupun kebiasaan-kebiasaan dalam pergaulan, sikap penonjolan diri dari salah satu kelompok masyarakat merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya persaingan. Ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan salah satu etnis yaitu orang-orang Bugis terutama kaum perempuan pada setiap pesta perkawinan yang seakan-akan menonjolkan diri, yaitu dengan memakai perhiasan-perhiasan yang serba berlebihan. Ini sangat kontras dengan kehidupan orang-orang Kaili yang sangat sederhana, mereka tidak suka memakai perhiasan-perhiasan yang berlebihan. Oleh sebab itu kebiasaan-kebiasaan tersebut menurut anggapan orang-orang Kaili seolah-olah orang-orang Bugis melakukan “Pamer Kekayaan”, dan ini sangat berdampak kepada prilaku-prilaku sebagian masyarakat Suku Kaili untuk tidak mau kalah dengan apa yang diperlihatkan oleh orang-orang Bugis. Persaingan ini semakin jadi karena dibarengi dengan munculnya prasangka-prasangka buruk antara kedua etnis tersebut.¹⁴

Pola pemukiman

¹³Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga pada tanggal 6 Juli 2017

¹⁴Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 7 Juli 2017

Hasil yang telah dilakukan diuraikan berdasarkan jenis variabel fisik rumah adalah sebagai berikut:

1. Jenis Bahan dan Kondisi Rumah

Jenis bahan dan kondisi rumah sebelum adanya perubahan yaitu masih menggunakan bahan dari kayu dan pada umumnya masyarakat kota Palu khususnya suku Kaili menggunakan rumah kayu. Tetapi setelah ada perubahan jenis bahan yang digunakan adalah tembok permanen dengan bahan berupa batako/bata dan diplester dan hanya sebagian kecil yang masih menggunakan papan sebagai bahan rumah.¹⁵

2. Jenis bahan lantai rumah

Jenis bahan lantai rumah masyarakat kota Palu sebelumnya adanya perubahan masih banyak rumah yang lantainya dari tanah. Tetapi kenyataan sekarang setelah ada perubahan jenis bahan lantai rumah yaitu bahwa hampir semua rumah tinggal penduduk di Kota Palu sudah diperkeras/bukan tanah. Bahan perkerasan lantai rumah bervariasi, terdiri dari plester/aci, papan/kayu, keramik teraso marmer dan ubin/tegel, dan hanya sedikit rumah yang lantainya berupa tanah/belum diperkeras. Pemilihan perkerasan lantai rumah tinggal penduduk dengan plester./semen dan papan/kayu merupakan alternatif pilihan terbanyak, disebabkan mudahnya bahan baku, terjangkau harga bahan, dan kemudahan dikerjakan sendiri.

3. Jenis bahan atap rumah

Jenis bahan atap rumah penduduk Kota Palu sebelum ada perubahan masih banyak masyarakat yang menggunakan atap rumbia, tetapi kenyataan sekarang menunjukkan bahwa jenis bahan untuk atap rumah tinggal penduduk Kota Palu berbahan atap seng/asbes. Pemilihan jenis bahan atap rumah penduduk terkait dengan ketersediaan bahan dan keterjangkauan harga bahan atap oleh penduduk bersangkutan. Dua jenis bahan atap

¹⁵Hasil wawancara dengan masyarakat pada tanggal 10 Juli 2017

rumah yang secara luas di pergunakan di hampir seluruh kelurahan di Kota Palu.¹⁶

4. Keberadaan ventilasi rumah

Keberadaan ventilasi rumah tinggal dengan kondisi tanpa jendela sama sekali masih ada sebelum ada perubahan, tetapi sekarang pada umumnya rumah di kota ternate sudah mempunyai ventilasi. Keberadaan dan ukuran ventilasi/jendela sangat terkait dengan sirkulasi udara dan intensitas pencahayaan alami dalam rumah tinggal, dlam rangka menjaga dan meningkatkan kesehatan dalam rumah tinggal, serta mengurangi panasnya suhu dalam rumah tiggal.Keberdaan ventilasi rumah tinggal penduduk Kota Palu mayoritas rumah tinggal penduduk mempunyai ventilasi rumah tinggal berupa jendela permanen dengan ukuran sedang, selanjutnya disusul jendela permanen kecil dan jendela tidak permanen.

5. Kondisi pencahayaan dalam rumah

Pencahayaan alami dalam rumah tinggal penting untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dalam rumah.Intensitas pencahayaan dalam rumah tinggal penduduk terkait dengan posisi rumah terhadap peredaran matahari dan keberadaan ventilasi rumah. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua rumah di kota Palu memiliki pencahayaan alami, ada sebagian rumah yang mendapat pencahayaan dari lampu pijar terutama rumah yang lokasinya berada di perumahan.¹⁷

6. Kondisi penataan dan kebersihan di dalam dan halaman rumah

Kondisi penataan dan kebersihan dalam rumah dan halaman rumah tinggal penduduk Kota Palu menggambarkan pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-

¹⁶Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 11 Juli 2017

¹⁷Hasil wawancara dengan tokoh pemuda pada tanggal 11 Juli 2017

hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Palu semakin baik penataan dan kebersihan dalam rumah dan halamannya.¹⁸

7. Keberadaan drainase air limbah dan air hujan Drainase lingkungan rumah menggambarkan

Drainase sebelum ada perubahan belum tertata dengan baik atau masih semberaut. Tetapi sekarang setelah adanya perubahan kondisi fisik drainase rumah dan lingkungan tempat tinggal sudah tertata dengan baik. Walau demikian masih ada masyarakat rumahnya tidak dilengkapi dengan drainase air hujan dan air limbah rumah tangga, kemungkinan di sebabkan oleh kecilnya intensitas hujan harian dan tahunan di Kota Palu, atau kurangnya kesadaran penduduk tentang kesehatan lingkungan tempat tinggal.¹⁹

8. Pengelolaan sampah padat rumah tangga

Masalah sampah sebelum ada perubahan bukan suatu masalah yang serius, masyarakat hanya menganggap masalah sepele, karena mereka pada umumnya hanya memusnahkan dengan membakar, bahkan membuang ke tempat yang masih kosong yang tidak berpenghuni, tetapi kenyataan sekarang sudah lain dengan semakin padatnya jumlah penduduk dan tempat kosong yang biada digunakan untuk membuang sampah sudah tidak tersedia, maka masalah sampah sudah menjadi masalah serius. Salah satu indikator kesehatan perumahan penduduk adalah secara pengelolaan sampah pada rumah tangga. Sampah (waste) dapat diartikan sebagai sisa berbagai aktivitas produksi dan konsumsi manusia dan hewan sehari-hari yang sudah tidak berguna/tidak diharapkan lagi keberadaanya.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu rumah tangga pada tanggal 12 Juli 2017

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu rumah tangga pada tanggal 12 Juli 2017

Rumah tangga dan permukiman penduduk merupakan salah satu penghasil (generator/sources) sampah yang cukup besar.²⁰

Masyarakat Kota Palu memusnahkan sampah rumah tangga dengan cara di buang di lubang dan di bakar, bahkan sekarang sudah ada mobil sampah yang setiap hari mengambil sampah dan dibuang pada tempat yang telah ditentukan.²¹

Pola hidup

Kondisi masyarakat di Kota Palu mengalami perubahan yang cukup berarti dari kehidupan sebelumnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal seperti perubahan gaya hidup.²²

Perubahan sosial dalam gaya hidup pada masyarakat di Kota Palu nampak kelihatan pada perubahan cara berpakaian dan dalam hal pergaulan. Sebelum terjadi perubahan mereka pada umumnya kesulitan dalam memperoleh pakaian layak pakai, juga mereka tidak memperhatikan model, corak, dan warna dari pakaian yang mereka kenakan. Tapi seiring dengan meningkatnya kehidupan ekonomi, mereka tidak lagi kesulitan dalam membeli pakaian. Mereka juga telah mengenal berbagai merek dan model dari pakaian. Cara-cara modern dalam hal mengenakan pakaian atau berbusana juga telah melanda kehidupan masyarakat di Kota Palu. Para orang tua, baik laki-laki maupun perempuan sudah mulai memperlihatkan perubahan yang drastis dalam hal berpakaian. Jika dulunya para orang tua sudah senang dengan hanya menggunakan sarung dan pakaian

²⁰Hasil wawancara dengan ibu majelis Ta'lim pada tanggal 13 Juli 2017

²¹Hasil wawancara dengan ibu majelis Ta'lim pada tanggal 13 Juli 2017

²²Hasil wawancara dengan ibu majelis Ta'lim pada tanggal 13 Juli 2017

seadanya, maka kini para orang tua sudah tidak mau kalah dalam hal berpakaian dengan anak-anak mereka.²³

Di sisi lain perubahan dalam hal berpakaian membawa pemandangan yang sangat menyolok dalam kehidupan anak muda di Kota Palu ini. Banyak anak muda yang sudah berani mengenakan pakaian yang menurut ukuran orang timur kurang pantas untuk pakaian tersebut. Anak gadis misalnya tampil dengan pakaian agak ketat.²⁴

Sementara itu sebahagian anak muda di Kota Palu sudah berani tampil beda dengan warna rambut pirangnya. Bahkan ada juga yang tadinya rambutnya keriting kemudian oleh mereka diupayakan untuk diluruskan.²⁵

Dari hasil wawancara dengan seorang tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa Kehidupan kini jauh sekali perubahannya dengan kehidupan di masa yang lalu. Kalau dulu anak muda tidak berani untuk menyapa anak gadis, kini jangankan menyapa bahkan anak muda sudah berani berjalan dan bahkan bertamu di rumah anak gadis.²⁶

Tingkat pendidikan

Bagi masyarakat di Kota Palu seiring dengan kemajuan jaman semakin tinggi pula kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya pendidikan. Bila dibandingkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan maupun jenjang pendidikan dari masyarakat itu sendiri pada masa kini dan masa lalu sungguh memperlihatkan perbedaan yang sangat jauh.

²³Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 14 Juli 2017

²⁴Hasil wawancara dengan tokoh agama pada tanggal 14 Juli 2017

²⁵Hasil wawancara dengan ibu Majelis Ta'talim pada tanggal 17 Juli 2017

²⁶Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 14 Juli 2017

Masyarakat kini sadar betul bahwa masa depan yang baik hanya dapat diraih bila pendidikan seseorang mendukung.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan mengatakan bahwa sudah ada generasi atau anak di Kota Palu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya. Kalau dulu pada umumnya masyarakat Kota Palu kesulitan dalam membiayai anaknya sekolah maka sekarang peneliti menemui kenyataan bahwa umumnya masyarakat tidak lagi terlalu kesulitan membiayai anak-anaknya. Bagi kami, pendidikan anak-anak sangat kami utamakan. Kami berupaya semaksimal mungkin untuk menyekolahkan anak-anak kami supaya kehidupannya jauh lebih baik dari kehidupan kami.

Tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Kota Palu didukung oleh ketersediaan sarana pendidikan yang sudah bagus, dan disertai dengan program pemerintah yang membebaskan biaya pendidikan bagi anak SD, SMP, dan SMA/SMK.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Palu, menyatakan masyarakat di kota tersebut dapat mengenyam pendidikan dua belas tahun secara cuma - cuma tanpa ada pungutan biaya sedikitpun. Pemerintah daerah tersebut tidak membenarkan adanya pungutan biaya pendidikan disemua jenjang pendidikan di bawah naungan dinas pendidikan tersebut.

Sekolah tidak berhak mengenakan biaya pendaftaran masuk sekolah, kepada siswa baru yang mendaftarkan diri di setiap sekolah yang ada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Tidak hanya itu, sekolah juga tidak dibenarkan dan sangat dilarang untuk mengenakan kepada siswa atau orang tua siswa untuk membayar biaya pemutuan sebagai bagian dari komite. Bahkan sekolah disemua jenjang pendidikan yang ada di kota

²⁷Hasil wawancara dengan tokoh pemuda pada tanggal 19 Juli 2017

tersebut, tidak dibenarkan mewajibkan kepada siswa atau orang tua siswa untuk membayar seragam sekolah, berupa batik dan pakaian olahraga. Dikarenakan pengenaan biaya tersebut menjadi salah satu dari beberapa faktor yang membuat masyarakat sulit untuk mendapatkan atau mengenyam pendidikan formal secara maksimal di sekolah formal.

Peranan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat di Kota Palu.

Dakwah sebagai proses perubahan sosial, ia berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah Islam. Sebab dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.²⁸

Di dalam memerankan perubahan sosial tersebut, dakwah tidak hanya merupakan upaya yang terbatas pada tabligh (penyampaian) atau upaya tau'iyah (penyadaran) saja, tetapi dakwah juga merupakan upaya-upaya yang bersifat lebih sistematis dalam kegiatan yang dapat menopang dakwah dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya.²⁹ Diantara upaya-upaya tersebut adalah:

a. Mengarahkan kesadaran umat, agar orientasi dan kontribusi dakwahnya semakin jelas, sehingga kerja-kerja dakwah menjadi sinergis, efisien dan produktif, karena umat yang sudah menyadari akan potensi dirinya dan memiliki orientasi yang jelas, akan mudah diarahkan untuk melakukan “musabaqah fil-khairat” (berlomba dalam kebaikan).

²⁸Hasil wawancara dengan tokoh agama pada tanggal 20 Juli 2017

²⁹Hasil wawancara dengan tokoh agama pada tanggal 20 Juli 2017

b. Upaya memberikan arahan umat dilanjutkan dengan upaya irsyad (membimbing), dalam rangka umat tidak terjebak dalam ranjau-ranjau kesesatan yang dibuat oleh musuh-musuh dakwah, agar umat juga senantiasa terarah dan terbimbing dalam menghadapi tantangan, hambatan dalam kehidupan, sehingga tidak dengan mudah tergoda oleh ‘iming-iming’ menggiurkan yang berisi tipuan belaka, atau tidak pesimis dan frustrasi lantaran beratnya problematika hidup yang dihadapi.

c. Upaya aplikatif lain bagi dakwah dalam memerankan perubahan sosial adalah upaya himayah (advokasi), yaitu memberikan perlindungan, baik terhadap nilai-nilai ajaran dakwah itu sendiri, maupun terhadap kehidupan masyarakat pada umumnya dalam menghadapi bentuk-bentuk kezhaliman. Semua upaya tersebut tersurat dan tersurat dalam firman Allah swt: “Inilah jalanku dan jalan pengikutku, terus berdakwah kepada Allah atas dasar bashirah..” (QS. Yusuf: 108. Dan firmanNya: “Dan ini jalanku yang lurus, ikutilah, jangan ikuti jalan-jalan lain maka kalian akan bercerai berai dari jalannya, demikianlah yang Allah wasiatkan kepada kalian” (QS. al-An’am: 153).

Peran dakwah dalam perubahan sosial adalah sebagai berikut :

a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan pendekatan dalam rangka pergerakan dakwah. Dakwah islam seharusnya motivasi yang mendorong, para pelaku dakwah itu hanya semata-mata mengharap keridhoan Allah swt. Seorang da’i pun harus memperhatikan segi-segi kemanusiaan dalam rangka membangkitkan semangat kerja dan pengabdian. Seperti pengikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan, pemberian informasi yang lengkap, pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan, suasana yang

menyenangkan, penempatan yang tepat, dan pendelegasian wewenang.

b. Bimbingan

Bimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

c. Perjalinan hubungan

Untuk menjalin terwujudnya keharmonisan dan sinkronisasi, usaha-usaha dakwah diperlukan adanya perjalinan hubungan, dimana para da'i ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan lain sebagainya.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Dakwah dalam komunikasi sering disebut tablig. Tujuan dari komunikasi dakwah ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

e. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengolah dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan cara edukasi atau pendidikan, training, competency, dan learning atau pembelajaran.³⁰

³⁰ Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta; Rajagrafindo Persada. Hal.301

Hambatan-hambatan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat di Kota Palu.

Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan – kerawanan moral dan etika. Kerawanan moral dan etik itu muncul semakin transparan dalam bentuk kemaksiatan karena disokong oleh kemajuan alat – alat teknologi informasi mutakhir seperti siaran televisi, keeping – keeping VCD, jaringan Internet, dan sebagainya. Kemaksiatan itu senantiasa mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas, seperti maraknya perjudian, minum minuman keras, dan tindakan kriminal, serta menjamurnya tempat – tempat hiburan, siang atau malam, yang semua itu diawali dengan penjualan dan pendangkalan budaya moral dan rasa malu.³¹

Tidak asing lagi, akhirnya di negeri yang berbudaya, beradat dan beragama ini, kemaksiatan yang berhubungan dengan apa yang dinamakan *sex industry* juga mengalami kemajuan, terutama setelah terbukanya turisme internasional di berbagai kawasan, hingga menjamah wilayah yang semakin luas dan menjarah semakin banyak generasi muda dan remaja yang kehilangan jati diri dan miskin iman dan ilmu.³²

Hal yang terakhir ini semakin buruk dan mencemaskan perkembangannya karena hampir-hampir tidak ada lagi batas antara kota dan desa, semuanya telah terkontaminasi dalam euforia kebebasan yang tak kenal batas. Ledakan – ledakan

³¹Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 21 Juli 2017

³²Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 21 Juli 2017

informasi dan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang itu tidak boleh kita biarkan lewat begitu saja. Kita harus berusaha mencegah dan mengantisipasi dengan memperkuat benteng pertahanan aqidah yang berpadukan ilmu dan teknologi. Tidak sedikit korban yang berjatuh yang membuat kemuliaan Islam semakin terancam dan masa depan generasi muda semakin suram. Apabila kita tetap lengah dan terbuai oleh kemewahan hidup dengan berbagai fasilitasnya, ketika itu pula secara perlahan kita meninggalkan petunjuk – petunjuk Allah yang sangat diperlukan bagi hati nurani setiap kita.³³

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat kita saat ini dalam kaitan dengan keberhasilan dakwah adalah, pada satu sisi rumah ibadah bertambah dan berdiri megah sekalipun jamaah yang melaksanakan ibadah di dalamnya sedikit, jumlah madrasah yang semakin bertambah, jumlah jamaah haji yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan lain-lain sebagainya, tetapi pada sisi lain kemaksiatan merajalela, ancaman bagi generasi muda terhampar di semua sudut, penyakit masyarakat (Pekas) sangat marak dan akhlaq / moralitas masyarakat sangat memprihatinkan.³⁴

Kenyataan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya terdapat permasalahan-permasalahan dalam seputar dakwah. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dibagi pada dua faktor, pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal.³⁵

Faktor Internal

1). Permasalahan Petugas Dakwah (Da'i dan Lembaga Dakwah)

³³Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 21 Juli 2017

³⁴Hasil wawancara dengan tokoh agama pada tanggal 25 Juli 2017

³⁵Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 26 Juli 2017

Permasalahan diseputar petugas dakwah ini sangat banyak antara lain adalah: Pertama, Terjadinya penyempitan arti dan fungsi dakwah menjadi hanya sekedar menyampaikan dan menyerukan dari atas mimbar, padahal dakwah sangat luas cakupannya yaitu mengajak manusia kepada kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari kemungkarannya, agar mereka memperoleh kesejahteraan / kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kedua, Umumnya para da'i tidak profesional, bahkan banyak di antara mereka yang menjadikan dakwah sebagai kerja sampingan setelah gagal meraih yang diinginkan, akibatnya dakwah hanya dilakukan sekedar berpidato semata. Padahal Pendakwah adalah pemimpin masyarakat yang dapat memperbaiki kehidupan yang rusak. Ketiga, Banyak di antara da'i yang tidak dapat memahami dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, padahal Iptek adalah sesuatu yang bersifat netral yang dapat dipergunakan untuk kebaikan dan kejahatan. Keempat, Longgarnya ikatan bathin antara si da'i dengan masyarakat, hubungan itu hanya sebatas ceramah, selesai ceramah dibayar dan habis perkara. Kelima, Kegiatan lebih banyak bersifat dakwah bil lisan, sedangkan dakwah bil hal jarang dilakukan.

2). Permasalahan Materi Dakwah

Materi dakwah yang disampaikan pada umumnya adalah bersifat pengulangan atau klise sehingga menimbulkan kejenuhan bagi masyarakat. Dan jarang sekali menyinggung kemajuan Iptek dalam rangka menunjang peningkatan Imtaq.

3). Permasalahan pendekatan dan metode dakwah

Dalam melakukan pendekatan dan metode dakwah banyak di antaranya yang kurang/tidak tepat sasaran sesuai dengan situasi dan kondisinya. Padahal Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar berbicara (memberikan dakwah) kepada manusia sesuai dengan tingkah laku atau pola pikirannya masing-masing.

4). Permasalahan Media, Sarana dan Dana Dakwah

Jarang sekali di antara da'i dan Lembaga Dakwah yang memanfaatkan media canggih sebagai sarana untuk berdakwah seperti OHP, TV, VCD, Film, Internet dan lain sebagainya, padahal sarana ini sangat ampuh dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu lembaga dakwah dan bahkan da'i sangat minim / kurang dalam hal pendanaan.

5). Permasalahan Manajemen dan Sistem Dakwah

Kelemahan utama dalam bidang manajemen adalah kurang mampunya pengelola lembaga dakwah dalam menerapkan manajemen modern dalam pengelolaan lembaga dakwah. Pada umumnya mereka menerapkan manajemen tradisional dalam pengelolaan lembaga dakwah. Selain itu manajemen lembaga dakwah banyak yang bersifat tertutup, tidak melaksanakan open manajemen sehingga program-programnya tidak diketahui oleh masyarakat.

Faktor Eksternal

Setiap usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai setiap tujuan pastilah mendapat hambatan dan tantangan dari luar dalam rangka untuk mewujudkannya, apalagi dalam melaksanakan sebuah misi suci berupa dakwah atau seruan demi tegaknya hukum Tuhan di muka bumi. Tantangan-tantangan dalam rangka suksesnya dakwah dalam konteks kekinian dan kedisinian kita saat ini antara lain adalah:

1). Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini telah melahirkan apa yang disebut dengan era globalisasi, yaitu sebuah era yang menjadikan bumi ini ibarat sebuah desa kecil dimana semua penduduk saling mengetahui apa yang terjadi di desanya. Saat ini semua ummat manusia pada satu belahan bumi mengetahui secara persis apa yang terjadi pada belahan bumi yang lainnya, sebagai dampak positif dari

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini berupa teknologi informasi dan komunikasi dengan ciri komputerisasi, teknologi ruang angkasa dengan ciri penginderaan jarak jauh, teknologi hayati dengan ciri utamanya rekayasa genetic. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini selain membawa dampak positif bagi umat manusia berupa kemudahan dalam melaksanakan semua urusan, ternyata juga menimbulkan permasalahan baru dalam kehidupan umat manusia seperti rasa keterasingan, kecemasan, kegersangan hidup, terjadinya dekadensi moral, keretakan keluarga dan bahkan menambah jumlah penderitaan gangguan kejiwaan dan saraf. Dampak positif dan negative dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan dakwah islamiyah.

2). Serangan Pemikiran (*Ghazwul Fikri*)

Kelumpuhan umat Islam saat ini salah satunya adalah disebabkan derasnya intervensi dari luar terhadap keberadaan umat Islam. Serangan paling deras adalah dilakukan oleh oknum-oknum atau golongan yang tidak menyukai tumbuh dan berkembangnya umat Islam sebagai salah satu kekuatan dunia. Intervensi itu dilakukan dalam bentuk serangan pemikiran dengan mencopot akar-akar aqidah dari dalam individu dan masyarakat Muslim. Akibatnya umat Islam lumpuh, dekadensi moral terjadi, dan umat Islampun tidak lagi menyadari kehebatan dan kedahsyatan ajaran agamanya.

3). Gerakan Pemurtadan

Gerakan pemurtadan terhadap kaum muslimin Indonesia cukup menghebat, diprogramkan sedemikian rupa, dengan dukungan dana yang cukup besar. Pokoknya umat Islam Indonesia bukan hanya berhadapan dengan kaum Kristen domestic tetapi juga berhadapan dengan kaum Kristen internasional yang secara sistematis dan concern melakukan pekabaran injil di sini.

4). Imperialisme Budaya Asing

Sebagai salah satu akibat langsung dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui informasi dan komunikasi yang sangat dekat dengan setiap individu Muslim Indonesia adalah masuknya budaya asing langsung ke dalam rumah tangga Muslim melalui media Televisi dan lain sebagainya. Akibatnya anak-anak muda generasi masa depan bangsa larut dan mencontoh budaya-budaya asing tersebut, padahal budaya-budaya asing tersebut bertentangan dengan budaya bangsa dan agama.

5) Kehidupan yang Permisif

Salah satu bentuk kecenderungan yang permisif ini adalah meningkatnya kasus-kasus pengguguran kandungan di kalangan perempuan dan mahasiswa, maraknya hamil di luar nikah, dan kumpul kebo. Kecenderungan seperti ini adalah merupakan dominasi pengaruh aspek fisik (materi) pada diri mereka yang mengalahkan fithrahnya. Padahal manusia, dalam fithrahnya, memiliki sekumpulan unsur surgawi yang luhur, yang berbeda dengan unsure-unsur badani yang ada pada binatang, tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa. Unsur-unsur itu merupakan suatu senyawa antara alam nyata dan metafisis, antara rasa dan non rasa (materi), antara jiwa dan raga. (Muradha Mthahhari).³⁶

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di kota Palu dalam jangka panjang yang terdiri dari: (1) pola hubungan, (2) pola pemukiman, (3) pola hidup, dan (4) tingkat pendidikan.

Peranan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat di Kota Palu yaitu: (1) sebagai pemberi motivasi, (2)

³⁶Hasil wawancara dengan tokoh agama pada tanggal 27 Juli 2017

bimbingan, (3) penjalin hubungan, (4) penyelenggaraan komunikasi, (5) sumber daya manusia, dan (5) memberikan perlindungan.

Hambatan-hambatan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat di Kota Palu dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. faktor internal yaitu: (1) permasalahan petugas dakwah, (2) materi dakwah, (3) pendekatan dakwah, (4) media, sarana dan dana dakwah, dan (5) manajemen dan sistem dakwa. Sedangkan Faktor eksternal yaitu: (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) serangan pemikiran (ghazwul fikri), (3) gerakan pemurtadan, (4) imrealisme budaya asing, dan (5) kehidupan yang permisif.

Setelah menarik kesimpulan terhadap dakwah dan perubahan sosial masyarakat di Kota Palu, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

Kepada pemerintah Kota Palu dalam mengambil kebijakan pembangunan Kota Palu di masa yang akan datang, agar mempertimbangkan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat terutama pola hidup, pola pemukiman, dan pendidikan, agar program pemerintah tepat sasaran.

Kepada organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang dakwa agar memberikan pembinaan kepada da'I muda agar ada generasi ke depan yang dapat berperan dalam mengimbangi perubahan sosial yang terjadi.

Kepada pihak perguruan tinggi islam agar bekerjasama dengan pemerintah dalam menanggulangi arus globalisasi yang cenderung tidak terbandung.

Daftar Pustaka

Abdulsyani, 1992. *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta, PT Dunia Pustaka Jaya.

- AbdulSyani, 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ahsan, Marliyah, 1985. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Ujung Pandang, IAIN.
- Anshary, Isa, 1979. *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya, PT Bina Ilmu.
- Bodgan, Robert, dan Steven J. Taylor. 1993. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya, Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya, Mahkota.
- Hanafi, Abdillah. 1981, *Kemasyarakatan Ide-Ide Baru*, Surabaya, Usaha Nasional.
- John W. Creswell, 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*, International Educational and Professional Publisher, Thousand Oaks London New Delhi.
- Jurjis, 1997. Perilaku Berdakwah Jama'ah Tabligh di Makassar, Program Pasca Sarjana UNM.
- Moleong, Lexy. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Remaja Rosdakarya.
- M. Natsir, 1987. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta, CV Ramadhani.
- Madjid, Nurcholis, 1989. *Islam Kemandirian dan ke Indonesiaan*. Bandung, Mizan.
- Naisbit, dkk, 1995. Magetrends2000, Dalam Warta Ekonomi 01/1990.
- Nasr, Sayyed Hussein, 1984. *IslamCinta Dan Waktu*. Jakarta, Obor.
- Poerwardarminta, W.J.S.Wojowasito, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.

- Sanusi, Salahuddin, 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang. Ramadhani.
- Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Al-Ikhlas.
- Sayogyo, Pudjiwati, 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta Bersama Dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Soekanto, Soerjono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, 1985. *Pengantar Sosial Dan Perubahan Sosial*. Jakarta. Bina Cipta.
- Toha Yahya, Oemar, 1985. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. PT Widjaya.
- Yunus, Mahmud, 1973. *Kamus ArabIndonesia*. Jakarta. Yaysan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an.
- Ya'kub, Hamzah, 1981. *Publisistik Islam, Seni dan Teknik*. Bandung. CV Diponegoro.

